

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita di negara berkembang, rata-rata memiliki lebih banyak kehamilan daripada wanita di negara maju, dan mempunyai risiko kematian karena kehamilan lebih tinggi. Wanita hamil meninggal akibat komplikasi selama, setelah masa kehamilan, dan saat persalinan. Komplikasi ini berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati (WHO, 2019). Bagi ibu dan bayinya, periode kelahiran adalah saat yang rentan. Untuk ibu, komplikasi yang menyebabkan kematian ibu dapat terjadi tanpa peringatan kapan saja selama kehamilan dan persalinan. Pada 2017, menurut perkiraan terbaru, lebih dari 800 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan (UNICEF, 2019).

Pada wanita hamil terjadi perubahan pada sistem traktus urinarius. Ukuran ginjal yang membesar kurang lebih 1 cm karena peningkatan volume vaskuler renal dan ruang interstisial. Laju filtrasi glomerulus dan aliran plasma ginjal akan meningkat pada awal kehamilan. Pada ekskresi akan dijumpai kadar asam amino dan vitamin yang larut air dalam jumlah yang lebih banyak. Pada ibu hamil glukosuria merupakan suatu hal yang umum terjadi karena peningkatan filtrasi glomerulus, dengan gangguan kapasitas reabsorpsi tubulus terhadap glukosa yang difiltrasi (Saifuddin & Gulardi, 2016 ; Sherwood, 2017). Sementara itu proteinuria tidak selalu menandakan penyakit ginjal, namun harus melakukan pemeriksaan tambahan untuk menentukan apakah protein tersebut normal atau patologis (Strasinger & Marjorie, 2019).

Glukosuria adalah kondisi dimana glukosa ditemukan dalam urin (biasanya saat kadar glukosa serum >180mg/dL). Ekskresi glukosa dalam urin terjadi bila kadar glukosa dalam darah meningkat dan tidak dapat direabsorpsi. Pada ibu hamil, glukosuria dapat ditemukan pada keadaan *Gestational Diabetes Mellitus* (GDM). Risiko kematian ibu hamil dan bayinya meningkat dalam diabetes selama kehamilan. Probabilitas GDM di antara wanita dengan riwayat keluarga DM adalah

3,46 kali lebih tinggi daripada mereka yang tidak memiliki riwayat keluarga (Welliangan, et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Welliangan dkk, mengenai “Gambaran Kadar Glukosa Urin pada Primigravida dengan Orang Tua Penyandang Diabetes Melitus di Kota Manado” menunjukkan glukosa urin normal lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki glukosa urin positif (+) yaitu kadar glukosa urin dengan hasil 27 orang (90%) memiliki kadar glukosa urin normal/negatif dan 3 orang (10%) memiliki kadar glukosa urin positif (Welliangan, et al., 2019).

Proteinuria pada ibu hamil dapat ditemukan dalam keadaan fisiologis yang jumlahnya kurang dari 300 mg/24 jam dan bersifat sementara, misalnya pada keadaan demam tinggi, gagal jantung, aktifitas fisik berat, pasien dalam keadaan tranfusi darah, dan pasien yang kedinginan. Proteinuria patologik pada ibu hamil yaitu bila kadar protein urin melebihi 300 mg/24 jam, yang merupakan salah satu kriteria diagnosis preeklamsia dan eklamsia (Saifuddin & Gulardi, 2016 ; Pangulimang, et al., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangulimang dkk, di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado tahun 2016 diperoleh 30 orang ibu hamil (76,92%) dengan protein urin negatif dan 9 orang ibu hamil (23,08%) dengan protein urin positif (Pangulimang, et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merta dkk, di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2017. Protein urin terhadap 39 ibu hamil trimester II dan III diperoleh 10 (25,64%) sampel positif dan 29 (74,36%) sampel negatif (Merta, et al., 2017).

Dalam perkembangannya, sebelum menjadi bayi yang dilahirkan, seseorang melalui beberapa fase tahapan di dalam kandungan sang ibu. Fase tahapan yang dilalui masing-masing orang adalah *nutfah*, yaitu sperma laki-laki dan indung telur perempuan ketika sudah bersatu di dalam rahim perempuan, kemudian *'alaqah*, yaitu segumpal darah yang pekat dan fase berikutnya adalah *mudhghah*, yaitu sepotong daging seukuran kunyahan, yang terbentuk dari *'alaqah*. Penciptaan janin dimulai pada hari ke-tujuh sejak awal bertemunya sperma laki-laki dengan indung telur perempuan, dan penciptaannya terus-menerus hingga ditiupkan ruh setelah seratus dua puluh hari, kemudian terus berkembang hingga kelahirannya. Dengan

adanya peniupan ruh ke dalam janin berarti menetapkan hukum kehidupan baginya, dan menganggapnya sebagai anak Adam yang hidup, sehingga haram menganiayanya dengan cara aborsi atau cara lain, karena itu berarti menganiaya manusia yang hidup (Majid, 2016 ; Suwito, 2014).

Saat masa kehamilan banyak hal yang dirasa dan ditanggung oleh seorang ibu. Setiap Ibu hamil memiliki kesehatan yang berbeda. Al-Qur'an menggambarkan seorang ibu dalam keadaan lemah ketika mengandung bayi di dalam rahimnya, keadaan lemah ini akan semakin bertambah seiring bertambahnya usia kehamilan. Dalam keadaan biasa tidak sulit melaksanakan puasa dan tidak mengganggu fisik. Namun, bagi ibu hamil dan menyusui melakukan puasa termasuk hal yang sulit dan dapat membahayakan. Allah memberikan keringanan kepada wanita hamil dan menyusui yang tidak mampu atau berat menunaikan ibadah puasa (Zulhamdani & Masduki, 2015 ; Effendi, 2019).

Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, manusia membutuhkan makanan yang mengandung berbagai macam kandungan gizi. Islam dan kesehatan berjalan bersama-sama dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia melalui makanan. Oleh karena itu, dalam mengonsumsi makanan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dan benar-benar diperhatikan agar manusia terhindar dari berbagai macam jenis penyakit yang bersumber dari makanan. Timbulnya penyakit kardiovaskular dan diabetes melitus dapat dipengaruhi berbagai faktor dan dapat dicegah dengan mengontrol asupan makanan dan tidak boleh berlebihan (Hardisman, 2010).

Allah SWT memerintahkan manusia agar selalu berusaha mengetahui dan mengenali dirinya. Banyak tanda kekuasaan Allah SWT ditemukan pada diri manusia, salah satunya urin. Tes urin biasa dilakukan untuk mendeteksi kondisi kesehatan seseorang. Ibnu Sina menggunakan urin sebagai media diagnosa untuk mengetahui penyakit pada tubuh seseorang. Beliau mendiagnosa penyakit yang diderita tubuh seseorang berdasarkan warna, kadar kekentalan, kejernihan dan kekeruhan, sedimentasi, volume, bau dan kandungan lemaknya (Wahidi, 2015 ; Zulhamdani & Masduki, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana prevalensi proteinuria dan glukosuria pada ibu hamil di RSIA Bunda Jakarta tahun 2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana prevalensi proteinuria +1 pada wanita hamil?
2. Bagaimana prevalensi proteinuria +2 pada wanita hamil?
3. Bagaimana prevalensi proteinuria +3 pada wanita hamil?
4. Bagaimana prevalensi proteinuria +4 pada wanita hamil?
5. Bagaimana prevalensi glukosuria +1 pada wanita hamil?
6. Bagaimana prevalensi glukosuria +2 pada wanita hamil?
7. Bagaimana prevalensi glukosuria +3 pada wanita hamil?
8. Bagaimana prevalensi glukosuria +4 pada wanita hamil?
9. Bagaimana pandangan Islam tentang prevalensi proteinuria dan glukosuria pada ibu hamil di RSIA Bunda Jakarta tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi proteinuria dan glukosuria pada ibu hamil di RSIA Bunda Jakarta tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui prevalensi proteinuria +1 pada wanita hamil.
2. Untuk mengetahui prevalensi proteinuria +2 pada wanita hamil.
3. Untuk mengetahui prevalensi proteinuria +3 pada wanita hamil.
4. Untuk mengetahui prevalensi proteinuria +4 pada wanita hamil.
5. Untuk mengetahui prevalensi glukosuria +1 pada wanita hamil.
6. Untuk mengetahui prevalensi glukosuria +2 pada wanita hamil.
7. Untuk mengetahui prevalensi glukosuria +3 pada wanita hamil.
8. Untuk mengetahui prevalensi glukosuria +4 pada wanita hamil.

9. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang prevalensi proteinuria dan glukosuria pada ibu hamil di RSIA Bunda Jakarta tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Ibu Hamil

Sebagai edukasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang proteinuria dan glukosuria untuk mencegah komplikasi kehamilan.

1.5.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Mengetahui prevalensi proteinuria dan glukosuria sebagai data dasar di RSIA Bunda Jakarta yang dapat digunakan untuk tindakan preventif pada ibu hamil.

1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan proteinuria dan glukosuria.